

URGENSI METODE KARYA WISATA TERHADAP PENGEMBANGAN IMAJINASI DAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI

Shidqiyah

STIT Al-Karimiyyah Sumenep

Amiruddin

STIT Al-Karimiyyah Sumenep

Abstract

Seorang guru harus menggunakan berbagai cara atau metode untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran supaya tujuan dari pendidikan tercapai. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode karya wisata dengan metode ini anak dihadapkan langsung dengan objek atau benda konkrit yang ada disekitarnya yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan juga sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian metode ini juga sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, dimana pada masa ini seluruh kompetensi yang ada pada anak bisa diasah secara maksimal. Adapun tujuan dari metode karya wisata ini adalah mendorong anak agar lebih kreatif dan imajinatif karena anak yang kreatif dan imajinatif akan membuat anak lebih mandiri, cerdas dan lebih paham terhadap materi yang diajarkan serta membuat anak lebih mencintai lingkungannya, oleh sebab itu sangat penting menerapkan metode karya wisata ini dalam proses belajar mengajar anak. Karena terbukti metode ini sangat membantu kesuksesan anak dalam belajarnya.

Keywords: Karya Wisata, Pengembangan Imajinasi, Kretifitas Anak

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama semua pihak baik dari orang tua, guru, anak didik dan juga lingkungan sekitarnya. Dan langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan diatas adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas kepada para pelaku pendidikan, terutama kreatifitas anak didik yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Peran pendidik dalam mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya harus dapat membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif. Karena kreatif yang dapat dioptimalkan mampu membekali kehidupan anak didik untuk dapat hidup layak dimasa mendatang. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri secara optimal, menjajaki gagasan baru, aktivitas-aktifitas baru dalam mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.¹

Orang-orang yang kreatif tidak selalu subjektif (tidak melihat yang dikatakan tetapi melihat orang yang mengatakan). Namun untuk menguji ide-ide yang manual dari orang lain dan mereka tidak membatasi pandangan terhadap dunia luar. Orang yang kreatif sering mengesampingkan egonya dan senantiasa berkonsultasi dengan rekannya untuk menguji ide-ide mereka. Selain itu, individu-individu kreatif memiliki motivasi diri, dorongan dan kebutuhan spiritual yang kuat. Salah satu kunci untuk memahami kreativitas adalah dengan mengenali dorongan diri dalam diri dan hasrat untuk mencipta demi penciptaan itu sendirilah yang penting dan bukan imbalan luar.

Kreatifitas mendorong rasa ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan mengembangkan kreativitas secara kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. mereka

¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal.19

lebih berani mengambil resiko (yang selalu diperhitungkan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dalam berpendapat, walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam melakukan tujuan mereka.²

Mengingat begitu pentingnya kreatifitas seorang anak maka guru dan orang tua harus selalu berusaha menciptakan suasana baik di rumah atau di sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak yang dapat memunculkan imajinasinya.

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya). Imajinasi timbul didalam pikiran kita yang berasal dari proses melihat dan mendengar. Dari hal tersebutlah kita dapat berimajinasi. Imajinasi berperan penting dalam kehidupan. Dengan adanya imajinasi, kita memiliki harapan maupun cita-cita yang akan dicapai. Apabila imajinasi didukung dengan motivasi yang tinggi, maka apa yang kita harapkan dapat tercapai.

Imajinasi juga sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak karena dengan imajinasi ini anak dapat menumbuhkan daya pikir kreatif anak untuk bisa mengembangkan kecerdasannya sehingga dia akan berpikir kritis dan selalu memiliki pendapat lain terhadap apa yang dia lihat dan rasakan serta berpikir bahwa selain yang dia lihat mungkin ada yang belum dia lihat yang bisa saja yang membuat suatu hal dapat terjadi. Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya untuk menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitas anak.

Kreatifitas dan imajinasi anak merupakan hal yang urgen dalam dunia pendidikan oleh sebab itu maka diperlukan suatu metode agar dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak. Salah satunya adalah metode karyawisata. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru. Hal ini diterapkan karena untuk mengaplikasikan pelajaran yang didapat oleh siswa dalam kelas ke alam bebas terbuka. Metode ini sangat tepat diterapkan kepada anak didik terutama bagi anak usia dini, dimana

²Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 35

pada masa ini (usia 0-6 tahun) adalah masa emas (*golden age*) yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini merupakan masa yang menjadi basis, landasan dan fondasi berbagai aspek perkembangan.

Kegiatan belajar melalui metode ini akan mendorong anak agar lebih mencintai alam semesta yang ia pijak serta menemukan konsep-konsep pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian hal ini akan memancing anak untuk lebih kreatif dan imajinatif.

Keberhasilan metode karya wisata harus didukung dengan adanya kerja sama antara guru, anak didik dan juga para orang tua. Maksudnya guru harus mampu membuat anak berfikir keras melalui keaktifannya mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan imajinasi kreatifnya dengan metode karya wisata ini, dan anak harus memiliki sikap yang positif terhadap pemberlakuan kebijaksanaan tersebut. Sikap adalah cendrung relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³ Jadi dengan adanya sikap yang positif dari anak dan orang tua terhadap pengajaran dengan metode karya wisata diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Karya Wisata Sebagai Metode Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer karya wisata adalah bepergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan tentang kerja atau bekerja.⁴ Sedangkan menurut Annisatul Mufarrohah karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti pabrik sepatu, peternakan, perkebunan, museum dan lain sebagainya.⁵

Karya wisata juga disebut sebagai metode belajar dan mengajar, anak didik di bawah bimbingan Pembina mengunjungi tempat tertentu, dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya di mana manusia terutama pergi

³Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.

14

⁴Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hal 667

⁵Anisatul Mufarrokah. M. PDI, strategi belajar mengajar.(Yogyakarta: TERAS, 2009) hal 91

untuk mencari hiburan, dengan karya wisata manusia diikat oleh tujuan dan tugas belajar.⁶

Dengan kata lain metode karya wisata yaitu suatu cara mengajar dengan jalan guru mengajar atau membawa anak didik ke suatu tempat atau objek tertentu yang ada hubungannya dengan pendidikan (materi yang dipelajari) atau memiliki nilai sejarah dan sebagainya.

Dengan metode karya wisata tersebut diatas akan membuat anak didik mendapat pengetahuan dan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk dihayati dan diperaktekkan. Menurut Roestiyah metode karya wisata ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini terutama dari segi pengembangan kognitif dan afektif. Penerapan metode karyawisata bagi anak usia dini dapat membangkitkan semangat dan keinginan anak untuk senang berangkat ke sekolah dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Gunarti (2010:83) mengungkapkan bahwa metode karyawisata merupakan hal yang menyenangkan bagi semua orang, terutama anak anak. Karena melalui metode ini anak bisa melepaskan diri dari rutinitas sehari hari, dengan melihat dan mengalami sesuatu yang baru atau berbeda, serta dapat menikmati kebersamaan dengan teman-teman atau keluarga.

Metode ini Karyawisata yang diarahkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Manfaat dan kegunaan karyawisata bagi anak adalah untuk merangsang minat, memperluas informasi dengan melihat langsung objek yang dimaksud, menambah pengalaman, dan dapat menambah wawasan, dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung serta dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.⁷

Adapun kelebihan dari metode karya wisata ini adalah sebagai berikut:

- a. Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran
- b. Membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat

⁶Prof. Dr. Winarno Surakhman, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Tehnik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994) Hal 115

⁷Prof. Dr. Winarto Surakhman...Ibid, hal 116

- c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas anak didik
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual.

Pelaksanaan dari metode karya wisata ini melalui langkah-langkah berikut:

a. Persiapan

Merencanakan tujuan karya wisata. Untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk suatu panitia dibawah bimbingan guru, untuk mengadakan survey ke objek yang dituju. Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang objek antara lain tentang lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, penginapan, makan dan biaya transportasi, bila objek yang dituju jauh.

b. Perencanaan

1. Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi : tujuan karya wisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah anak
2. Dibentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok atau seksi
3. Menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi
4. Menyusun acara selama karya wisata berlangsung. Kepada anak didik harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana
5. Mengurus perizinan
6. Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.

c. Pelaksanaan

1. Anak didik melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada anak yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara.
2. Pembuatan laporan, hal yang diperoleh dan kegiatan karya wisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.⁸

⁸<http://Dekajoesafira.Blogspot.Com/2010/05/MetodeKaryawisata>

Urgensi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Kreatifitas Dan Imajinasi Anak Usia Dini

Pengembangan merupakan tampak adanya sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya atau cerminan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak.

Imajinasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang, atau juga diartikan sebagai hayalan.⁹

Sedangkan kreatif menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer adalah mempunyai kemampuan mencipta.¹⁰ Menurut Bill Moyers adalah kemampuan menemukan solusi baru dan bermanfaat.¹¹

Dari pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwa imajinasi kreatif adalah imajinasi yang dilakukan dengan melakukan proses kreatif baik secara konsep, gagasan dan tindakan dengan melakukan perubahan dengan berbagai macam cara serta melalui proses yang berbeda. Dorongan manusia untuk berubah dalam arti paradigma berpikir secara konstruktif. Hal itu merupakan rangkaian proses berpikir manusia secara imajinatif. Lain halnya permasalahan yang dianggap mudah atau gampang untuk mengatasinya. Sedangkan dalam pelaksanaan berpikir secara konvensional terkadang tidak mendapatkan hasil yang maksimal, maka imajinasi kreatifitas perlu di coba.

Masalah di era kekinian tidak terlepas dari besarnya informasi yang kita alami saat ini, sehingga terkadang aspek penanggulangannya perlu diatasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, baik dari masalah pribadi, keluarga, bisnis dan tidak terkecuali urusan politik. Sehingga permasalahan yang dihadapi tidak menjadi beban yang berat, apabila beban terlampau berat terkadang permasalahan yang kita hadapi seolah-olah tidak mampu diatasi. Maka dari itu dengan memakai proses berpikir yang imajinatif kita berharap permasalahan apapun bisa di pecahkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan imajinasi dan kreatifitas anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan multi metode dan multi media dalam pembelajaran
- b. Memberikan tugas secara individual

⁹<http://suparno19.blogspot.com/2007/06/mengembangkan-imajinasi-yang-kreatif>. Hal 1

¹⁰Drs, Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1999) hal 776

¹¹<http://wijayalabs.com/2001/07/21/berfikir-kreatif-dan-imajinatif>

- c. Memberikan kesempatan pada anak melaksanakan eksperimen dan kelompok kecil
- d. Memberikan tugas untuk menceritakan pengalaman-pengalaman dan mencatatnya didalam buku
- e. Mengadakan Tanya jawab dan diskusi

Selain itu pendidik harus menyadari bahwa dalam mengembangkan imajinasi kreatif dibutuhkan keterlibatan langsung anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik tidak akan menjamin akan mengembangkan imajinasi kreatif. Untuk dapat melibatkan anak secara fisik, mental-emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka pendidik hendaklah menjelaskan dan melaksanakan metode pembelajaran secara maksimal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, timbul dan meningkatnya imajinasi kreatif seorang anak disebabkan oleh adanya dorongan dari guru, orang tua, khususnya dari dalam diri anak itu sendiri atau metode yang dipakai pendidik dalam mengajar atau berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti melaksanakan metode karya wisata. Karena bagaimanapun juga, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap anak didik untuk meningkatkan imajinasi kreatifnya secara aktif dan mandiri dalam belajar. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut, maka anak didik kurang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan dan ide-ide yang ada. oleh karena itu, para pendidik perlu menciptakan suasana baru dan melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode dan cara mengajar yang digunakan oleh guru harus mampu menimbulkan sikap positif dan gemar dalam belajar. Sehingga akan timbul keinginan yang meluap-luap dalam diri anak untuk menuntut ilmu, dan mempunyai kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi segala rintangan. Dan salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode karya wisata karena metode ini sangat efektif dalam merangsang atau membangun kreatifitas anak lebih lebih pada anak usia dini karena pada masa ini. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam masa tumbuh dan berkembang, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terdapat beberapa hal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya anak, salah satunya adalah lingkungan yang kondusif dan penggunaan berbagai sumber belajar dan media edukatif.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat tepat digunakan untuk untuk pembelajaran anak usia dini karena dengan metode ini anak dihadapkan langsung dengan objek atau benda konkrit yang ada disekitarnya sehingga dengan demikian imajinasi dan kreatifitas anak akan lebih terasah dan anak akan lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Djoko Triprastiya, 1997 *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia
- Amirin, Tatang M. 2000 *Mentusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Anisatul, Mufarrokah 2009 *strategi belajar maengajar*, Yogyakarta: TERAS
- Arikunto, Suharsimi. 1998 *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2003 *Pola Pembelajaran Dipesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama
- Depdikbud, 1989 *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- [Http:// Kawan lama, wordpress.com](http://Kawan%20lama.wordpress.com). 2011/09/15/186
- [http:// Shyoong. Education. Com/ 2010/ 20/ Metode Karyawisata](http://Shyoong.Education.Com/2010/20/MetodeKaryawisata)
- [http:// Dekajoesafira. Blogspot. Com/2010/ 05/ Metode Karyawisata](http://Dekajoesafira.Blogspot.Com/2010/05/MetodeKaryawisata)
- [http// suparno 19. Blogspot. Com/2007/06. Mengembangkan-imajinasi-yang kreatif](http://suparno19.Blogspot.Com/2007/06/Mengembangkan-imajinasi-yang-kreatif)
- Margono, 1997 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Sutisno Hadi
- Munandar, Klade, 1999 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rukky Santoso, Am. 2002 *Mengembangkan Kemampuan Otak Kanan Anak-Anak*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Salim, Peter 1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press

Shidqiyah & Amiruddin

- Soedijarto, 1989 *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Jakarta, Balai Pustaka
- Surakhman, Winarno, 1994 *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito
- Syah Muhibbin, 2002 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang RI No. 20,2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Kloang Utami
- Siti Aisyah, 2011. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Tebuka. .
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Gunarti, Winda, dkk, 2010, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Jihad, Asep, 2013, *Menjadi guru professional: strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, Jakarta: Erlangga.